

ABSTRAK

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KOMUNIKASI EDUKATIF AYAH-ANAK DI DALAM AL-QUR'ĀN

(Studi Tematis Terhadap Kisah Āzar-Nabi Ibrāhīm, Nabi Ibrāhīm –Nabi Ismā'il,
Nabi Ya'qūb-Nabi Yūsuf)

Oleh:

Fitri Hardiyanti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh degradasi moral anak muda zaman sekarang yang kian menurun, salah satunya tentang kedurhakaan anak terhadap orangtua. Pendidikan informal dalam keluarga yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengakibatkan hal tersebut terjadi. Salah satu bentuk pendidikan informal yang diberikan orangtua terhadap anak ialah penanaman nilai-nilai akhlak. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak dalam komunikasi ayah-anak di dalam al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dan nilai-nilai akhlak dari kisah Āzar-Nabi Ibrāhīm, Nabi Ibrāhīm-Isma'il, Nabi Ya'qūb-Yūsuf dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudū'i*, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *dilālāh* dan *munāsabah*. Data yang diperoleh dari al-Quran sebagai sumber utama juga dilengkapi dengan tafsir lainnya beserta buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian sebagai sumber sekunder. Dari hasil penelitian ditemukan komunikasi yang ideal dalam kisah Nabi Ibrāhīm-Isma'il dan Nabi Ya'qūb-Yūsuf karena keduanya memiliki kesamaan iman sehingga dapat mewujudkan komunikasi yang efektif, keduanya mendiskusikan suatu permasalahan dan meminta pendapat lawan bicara sehingga terdapat keterbukaan pikiran dan perasaan. Adapun komunikasi antara Nabi Ibrāhīm dengan Āzar menjadi suatu pembelajaran bagi seorang anak dalam menghadapi orang tua yang kafir, bentuk komunikasi Nabi Ibrāhīm kepada ayahnya berupa seruan kebaikan, mengingatkan pada kebenaran dan menasehati dengan penuh kelembutan. Dalam penelitian ini juga ditemukan nilai-nilai akhlak dalam komunikasi tersebut diantaranya akhlak kepada Allah: mentaati perintah Allah, berserah diri kepada Allah dan sabar juga rela atas ketetapan Allah. Akhlak kepada manusia: berkata halus dan lembut, merendahkan diri dan mendoakan orang tua, sabar, ikhlas, tidak menyinggung perasaan orang lain dalam berbicara. Kemudian implikasinya dalam pembelajaran PAI sebagai pengembangan komunikasi edukatif diantaranya: prinsip kasih-sayang, prinsip ketulusan, dan prinsip komunikasi verbal (*Qaulan sadidan, Qaulan layyinan, Qaulan ma'rufan dan Qaulan kariman*); dan pengembangan sistem instruksional pembelajaran, diantaranya perlu: metode pembelajaran edukatif, guru sebagai *role model*, dan interaksi pembelajaran intrapersonal-interpersonal

Kata Kunci: Degradasi moral, Nilai-nilai akhlak, Komunikasi, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

MORAL VALUES IN FATHER-CHILD COMMUNICATION EDUCATION IN AL-QUR'ĀN

(A Thematic Study of the Stories of Azar-Prophet Ibrāhīm, Prophet Ibrāhīm -
Ismā'il, Prophet Ya'qūb - Prophet Yūsuf)

By:

Fitri Hardiyanti

The research is prompted by moral decadence among today's younger generation, such as shown in a child's disobedience to parents. Informal education in the family not in accordance with Islamic teachings causes such disobedience. One of the forms of informal education given by parents to children is the cultivation of moral values. Hence, this research will discuss the cultivation of moral values in the father-child communication contained in al-Quran. It specifically aims to find the communication and moral values in the stories of Azar-Prophet Ibrāhīm, Prophet Ibrāhīm-Ismā'il, Prophet Ya'qūb-Yūsuf and their implications in the teaching and learning of Islamic education. The research adopted qualitative approach, whereas the method employed was *maudū'i tafsir*/interpretation, and the data were gathered through literature review. Meanwhile, the techniques used in data analysis consisted of *dilālah* and *munāsabah*. The data obtained from al-Quran as the primary source are buttressed with other exegeses as well as books relevant to the issue under research as the secondary sources. The results show that there is ideal communication in the stories of Prophet Ibrāhīm-Ismā'il and Prophet Ya'qūb-Yūsuf as both father-child dyads share the same faith so that they can realize effective communication. Both of them discuss an issue and ask the opinion of their interlocutors, thereby opening the mind and feelings. Meanwhile, the communication between Prophet Ibrāhīm and Azar is made a lesson for children in facing a *kafir* parent, where the communication of Prophet Ibrāhīm to his father takes the form of a call for virtues, warning for the truth, and advice with gentleness. This research also reveals moral values in the communication, namely the morals towards Allah: to be faithful to Allah, surrender to Allah, be patient and accepting Allah's decrees. The morals to other human beings: speak softly and gently, be polite and pray for one's parents, be patient, be willing, and not insult others in speech. Then, the implications for the teaching and learning of Islamic education in terms of development of educative communication are as follows: the principles of affection, the principles of sincerity, and the principles of verbal communication (*Qaulan sadidan*, *Qaulan layyinān*, *Qaulan ma'rufan* and *Qaulan kariman*); and regarding development of instructional system, the following are required: educative learning method, teacher as role model, and intrapersonal-interpersonal learning interaction.

Keywords: Moral decadence, Moral values, Communication, Islamic Education teaching and learning